

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

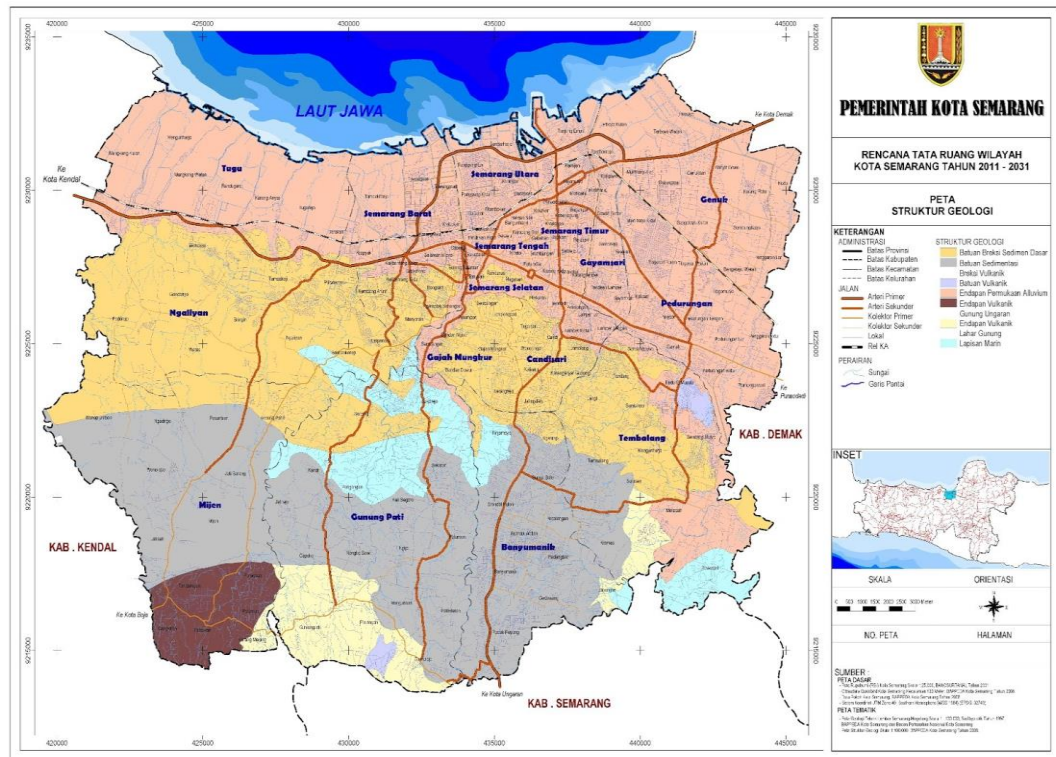
Kota Semarang merupakan ibu Kota Jawa Tengah dan Kota Metropolitan terbesar kelima di Indonesia. Kota Semarang juga merupakan pusat perdagangan dan komersial serta pusat industri sekunder dan tersier karena lokasinya sangat strategis sebagai pusat transit untuk Jawa Tengah. Sebagai kota Metropolitan dan ibu kota propinsi Jawa Tengah, Semarang juga memiliki fasilitas yang sangat memadai. Disini terdapat fasilitas pelabuhan, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas perbelanjaan, kawasan bisnis, dll.

Penduduk Kota Semarang sangat heterogen terdiri dari campuran beberapa etnis, Jawa, Cina, Arab dan Keturunan. Juga etnis lain dari beberapa daerah di Indonesia yang datang di Semarang untuk berusaha, menuntut ilmu maupun menetap selamanya di Semarang. Mayoritas penduduk memeluk agama Islam, kemudian berikutnya adalah Kristen, Katholik, Hindu dan Budha. Mata pencaharian penduduk beraneka ragam, terdiri dari pedagang, pegawai pemerintah, pekerjaan pabrik dan petani.

Kendati warganya sangat heterogen, namun kehidupan sosial masyarakat Kota Semarang sangat damai. Toleransi kehidupan umat beragama sangat dijunjung tinggi. Inilah faktor yang sangat mendukung kondisi keamanan sehingga Semarang menjadi kota Indonesia yang sangat baik untuk pengembangan investasi dan bisnis.

Berikut merupakan gambar Peta Kota Semarang :

Gambar 2.1
Peta Kota Semarang



Sumber: Bappeda Kota Semarang

2.1.1 Luas dan Batas Wilayah Kota Semarang

Luas dan batas wilayah, Kota Semarang dengan luas wilayah 373,70 Km² . Secara administratif Kota Semarang terbagi menjadi 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan. Dari 16 Kecamatan yang ada, terdapat 2 Kecamatan yang mempunyai wilayah terluas yaitu Kecamatan Mijen, dengan luas wilayah 57,55 Km² dan Kecamatan Gunungpati, dengan luas wilayah 54,11 Km² . Kedua Kecamatan tersebut terletak di bagian selatan yang merupakan wilayah perbukitan yang sebagian besar wilayahnya masih memiliki potensi pertanian dan perkebunan. Sedangkan kecamatan yang mempunyai luas terkecil adalah Kecamatan Semarang Selatan, dengan luas

wilayah 5,93 Km² diikuti oleh Kecamatan Semarang Tengah, dengan luas wilayah 6,14 Km².

Tabel 2.1
Luas Wilayah Kota Semarang

Kecamatan/ District	Luas Wilayah/ Area (Km²) Widht Of area
Mijen	57,55
Gunungpati	54,11
Banyumanik	25,69
Gajah Mungkur	9,07
Smg. Selatan	5,928
Candisari	6,54
Tembalang	44,2
Pedurungan	20,72
Genuk	27,39
Gayamsari	6,177
Smg. Timur	7,7
Smg. Utara	10,97
Smg. Tengah	6,14
Smg. Barat	21,74
Tugu	31,78
Ngaliyan	37,99

Sumber: (<https://semarangkota.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/4> diakses pada tanggal 31 Mei 2017 pukul 21.25 WIB)

Batas wilayah administratif Kota Semarang sebelah barat adalah Kabupaten Kendal, sebelah timur dengan Kabupaten Demak, sebelah selatan dengan Kabupaten Semarang dan sebelah utara dibatasi oleh Laut Jawa dengan panjang garis pantai mencapai 13,6 kilometer.

2.1.2. Letak dan Kondisi Geografis Kota Semarang

Kota Semarang memiliki posisi astronomi di antara garis 60 50' – 70 10' Lintang Selatan dan garis 1090 35' – 1100 50' Bujur Timur. Kota Semarang memiliki posisi geostrategis karena berada pada jalur lalu lintas ekonomi pulau Jawa, dan merupakan koridor pembangunan Jawa Tengah yang terdiri dari empat simpul pintu gerbang yakni koridor pantai Utara; koridor Selatan ke arah kota-kota dinamis seperti Kabupaten Magelang, Surakarta yang dikenal dengan koridor Merapi-Merbabu, koridor Timur ke arah Kabupaten Demak/Grobogan; dan Barat menuju Kabupaten Kendal. Dalam perkembangan dan pertumbuhan Jawa Tengah, Semarang sangat berperan terutama dengan adanya pelabuhan, jaringan transport darat (jalur kereta api dan jalan) serta transport udara yang merupakan potensi bagi simpul transportasi Regional Jawa Tengah dan Kota Transit Regional Jawa Tengah. Posisi lain yang tak kalah pentingnya adalah kekuatan hubungan dengan luar Jawa, secara langsung sebagai pusat wilayah nasional bagian tengah.

2.1.3 Ketenagakerjaan Kota Semarang

Sejalan dengan laju perkembangan dan pertumbuhan penduduk, untuk sektor tenaga kerja ini diprioritaskan pada penciptaan, perluasan, dan pemerataan kesempatan kerja serta perlindungan tenaga kerja.

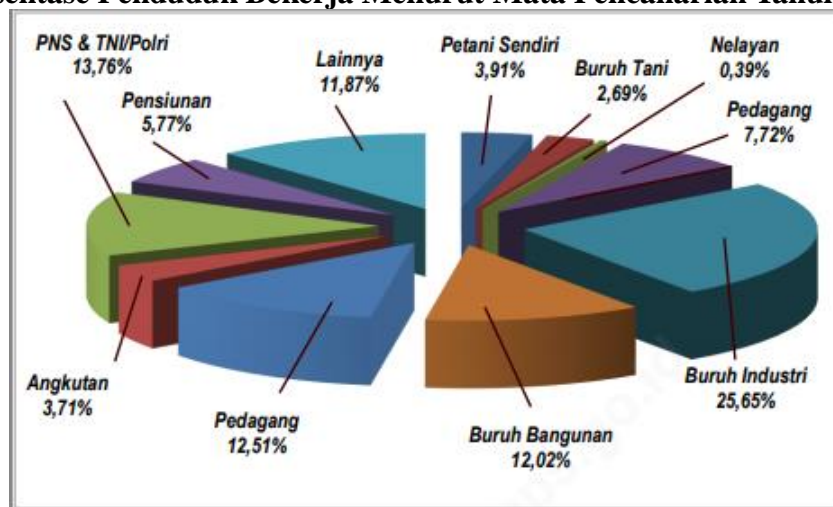
Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), penduduk usia kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 10 tahun ke atas dan dibedakan sebagai Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Angkatan Kerja adalah penduduk yang bekerja dan yang

sedang mencari pekerjaan. Disisi lain, bukan Angkatan Kerja, yaitu mereka yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga, sekolah atau mereka yang tidak mampu melakukan kegiatan karena usia tua atau alasan fisik (cacat).

Untuk tahun 2015, TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja), yaitu perbandingan antara angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja sebesar 79,29 %. Sedangkan tingkat kesempatan kerja, yaitu perbandingan antara penduduk yang bekerja dengan penduduk usia kerja pada tahun 2014 adalah sebesar 53,80 %.

Dari data yang ada, mata pencaharian penduduk yang utama berturut-turut adalah Jasa dan lainnya (11,86 %). Buruh Industri (25,65 %), Buruh bangunan (12,02 %), PNS/ ABRI (13,76 %) serta Petani sendiri (3,95 %).

Gambar 2.2
Persentase Penduduk Bekerja Menurut Mata Pencaharian Tahun 2015



Sumber : Kota Semarang dalam Angka 2016 (BPS)

2.1.4 Struktur Ekonomi Kota Semarang

Struktur lapangan usaha sebagaimana masyarakat Kota Semarang telah bergeser dari lapangan usaha pertanian, Kehutan, dan Perikanan ke lapangan usaha ekonomi

lainnya yang terlihat dari penurunan peranan setiap tahunnya, terhadap pembentukan PDRB Kota Semarang. Sumbangan terbesar pada tahun 2015 dihasilkan oleh lapangan usaha industry pengolahan, kemudian lapangan usaha kontruksi, lapangan usaha perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi mobil dan motor, dan lapangan usaha informasi dan komunikasi; sementara peranan lembaga usaha lainnya di bawah 5 persen.

Tabel 2.2
Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2011-2015

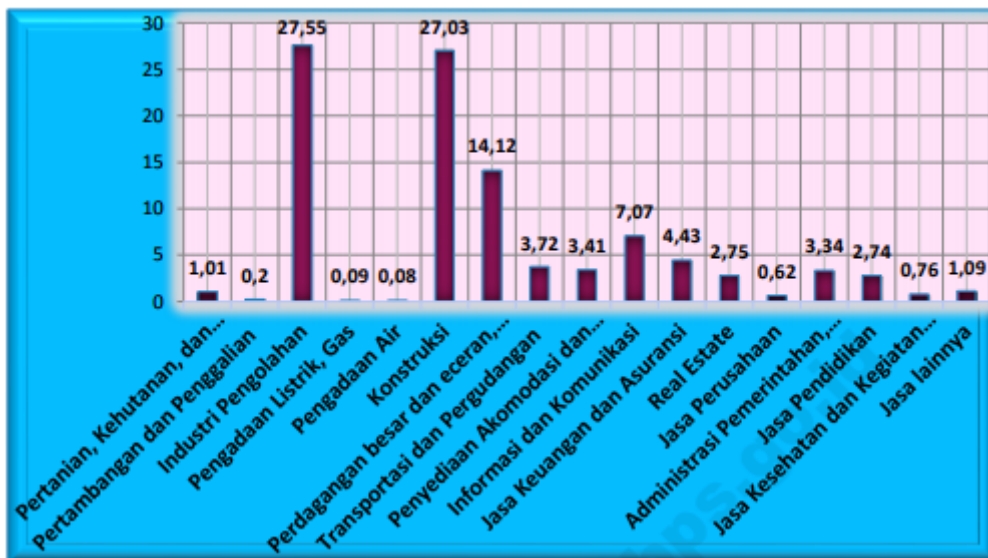
Kategori	Kategori / Subkategori	2011	2012	2013	2014	2015
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.03	1.00	1.04	1.01	1.01
B.	Pertambangan dan Penggalian	0.19	0.19	0.18	0.19	0.20
C.	Industri Pengolaan	26.70	27.15	27.11	27.62	27.55
D.	Pengadaan Listrik, Gas	0.12	0.11	0.11	0.10	0.09
E.	Pengadaan Air	0.11	0.10	0.09	0.09	0.08
F.	Kontruksi	26.46	26.71	26.68	26.88	27.03
G.	Perdagangan besar dan eceran, reparasi, dan perawatan mobil dan sepeda motor	16.19	15.18	14.93	14.30	14.12
H.	Transportasi dan Pergudangan	3.26	3.27	3.48	3.64	3.72
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.07	3.24	3.35	3.40	3.41
J.	Informasi dan Komunikasi	7.93	7.66	7.35	7.16	7.07
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	4.31	4.41	4.45	4.33	4.43
L.	Real Estate	2.79	2.70	2.69	2.72	2.75
M, N	Jasa Perusahaan	0.55	0.55	0.59	0.59	0.62
O.	Administrasi Pemerintahan, pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3.46	3.53	3.48	3.35	3.34

Kategori	Kategori / Subkategori	2011	2012	2013	2014	2015
P.	Jasa Pendidikan	2.07	2.46	2.68	2.75	2.74
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.64	0.69	0.72	0.74	0.76
R, S, T	Jasa lainnya	1.13	1.05	1.08	1.12	1.09
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber : Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kota Semarang 2011-2015 (BPS)

Gambar 2.3

PDRB Kota Semarang Menurut Lapangan Usaha Ekonomi Tahun 2015 (Persen)



Sumber : Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kota Semarang 2011-2015 (BPS)

2.1.5 Pertumbuhan Ekonomi Kota Semarang

Laju pertumbuhan PDRB Kota Semarang tahun 2015 mencapai 5,79 persen, lebih lambat dibandingkan tahun 2014 dengan pertumbuhan 6,38 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Jasa Perusahaan sebesar 9,84 persen.

Lapangan usaha pengadaan listrik, Gas lapangan usaha yang mengalami kontraksi sebesar - 4,37 persen. Laju pertumbuhan tertinggi kedua yaitu lapangan usaha informasi dan komunikasi sebesar 9,75 persen, diikuti lapangan usaha jasa keuangan sebesar 7,78 persen, Real Estate tumbuh sebesar 7,69 persen, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial tumbuh sebesar 7,40 persen, Jasa Pendidikan tumbuh sebesar 7,34 persen, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum tumbuh sebesar 6,32 persen, Konstruksi tumbuh sebesar 6,02 persen, pertanian, kehutanan dan perikanan tumbuh sebesar 5,21 persen, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib tumbuh sebesar 5,16 persen, diikuti lapangan usaha yang lain yang mengalami pertumbuhan dibawah 5 persen.

Tabel 2.3
Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2011-2015

Kategori	Kategori / Subkategori	2011	2012	2013	2014	2015
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.45	1.72	4.29	3.28	5.21
B.	Pertambangan dan Penggalian	3.23	4.29	3.68	1.14	1.33
C.	Industri Pengolahan	9.60	7.95	8.22	7.21	4.51
D.	Pengadaan Listrik, Gas	7.29	9.41	8.17	4.75	- 4.37
E.	Pengadaan Air	1.59	- 2.04	0.12	3.52	1.34
F.	Konstruksi	2.51	6.27	5.02	4.48	6.02
G.	Perdagangan besar dan eceran, reparasi, dan perawatan mobil dan sepeda motor	9.31	0.73	3.91	4.79	4.51
H.	Transportasi dan Pergudangan	5.04	7.70	10.08	9.97	4.82
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7.36	8.11	6.32	7.65	6.32
J.	Informasi dan Komunikasi	8.14	9.96	7.50	12.00	9.75
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.57	2.97	4.43	4.21	7.78

Kategori	Kategori / Subkategori	2011	2012	2013	2014	2015
L.	Real Estate	6.22	5.39	7.70	7.29	7.69
M, N	Jasa Perusahaan	9.69	6.62	11.34	8.16	9.84
O.	Administrasi Pemerintahan, pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2.74	0.84	2.73	1.38	5.16
P.	Jasa Pendidikan	17.76	18.36	9.25	10.02	7.34
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9.97	11.17	7.25	11.20	7.40
R, S, T	Jasa lainnya	3.14	0.60	9.30	8.54	3.28
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	6.58	5.97	6.25	6.38	5.79

Sumber : Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kota Semarang 2011-2015 (BPS)

Gambar 2.4
Pertumbuhan PDRB Kota Semarang Menurut Lapangan Usaha (persen)
Tahun 2015



Sumber : Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kota Semarang 2011-2015 (BPS)

2.1.6 PDRB Per Kapita Kota Semarang

PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang

tinggal di daerah itu, maka akan dihasilkan suatu PDRB per kapita. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.

Pada tahun 2015, PDRB per kapita Kota Semarang mencapai 78.929.826,94 Rupiah dengan pertumbuhan sebesar 8,30 persen. Pertumbuhan PDRB per kapita tahun 2011 meningkat 10,61 persen, pada tahun 2012 sebesar 7,68 persen, pada tahun 2013 sebesar 7,22 persen dan pertumbuhan tahun 2014 sebesar 10,14 persen.

Tabel 2.4
PDRB Per Kapita Menurut Lapangan Usaha ADH Berlaku (Rp), 2011-2015

	Kategori / Subkategori	2011	2012	2013	2014*)	2015**)
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	588,701.90	615,771.25	686,416.62	736,288.10	800,783.33
B	Pertambangan dan Penggalian	111,276.52	114,374.25	120,354.93	137,612.12	158,789.44
C	Industri Pengolahan	15,302,907.70	16,754,570.15	17,936,471.42	20,131,594.96	21,745,980.22
D	Pengadaan Listrik, Gas	66,329.47	69,576.27	70,238.59	72,550.85	71,902.84
E	Pengadaan Air	64208.13	61411.70	62,109.92	64718.47	66,816.74
F	Konstruksi	15,166,131.38	16,483,093.78	17,656,234.79	19,593,285.37	21,331,678.87
G	Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	9,277,978.40	9,368,222.48	9,877,037.96	10,421,309.97	11,141,877.08
H	Transportasi dan Pergudangan	1,865,943.97	2,019,830.29	2,302,379.64	2,655,462.48	2,933,232.41
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,756,866.57	2,001,325.16	2,219,230.97	2,479,215.80	2,690,457.03
J	Informasi dan Komunikasi	4,541,730.08	4,729,680.23	4,864,575.38	5,215,247.05	5,577,635.98
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,469,705.75	2,720,595.97	2,942,466.72	3,156,254.18	3,498,165.90
L	Real Estate	1,601,410.82	1,664,696.72	1,781,899.40	1,980,626.03	2,173,433.30
M, N	Jasa Perusahaan	313,146.93	338,964.39	389,209.72	427,534.13	487,073.99
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,981,242.44	2,176,244.95	2,299,940.38	2,444,976.14	2,633,368.87
P	Jasa Pendidikan	1,188,388.97	1,519,878.60	1,771,010.33	2,007,676.09	2,161,341.54
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	365,208.74	427,665.70	473,542.99	540,624.04	596,302.29
R,S,T	Jasa lainnya	646,640.01	645,228.71	716,222.13	815,529.74	860,987.09
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTTO (PDRB)	57,307,817.78	61,711,130.61	66,169,341.89	72,880,505.53	78,929,826.94

Sumber : Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kota Semarang 2011-2015 (BPS)

2.2 Gambaran Umum Dinas Perdagangan Kota Semarang

2.2.1 Kedudukan, Tugas dan Fungsi Dinas Perdagangan

Dalam melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan daerah, Dinas Perdagangan memiliki kedudukan, tugas, dan fungsi sebagai berikut :

1) Kedudukan

Dinas Perdagangan merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang Perdagangan. Dinas Perdagangan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

2) Tugas

Dinas Perdagangan memiliki tugas membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang perdagangan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah.

3) Fungsi

Untuk melaksanakan tugasnya Dinas Perdagangan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. perumusan kebijakan Bidang Pengembangan Perdagangan dan Stabilisasi Harga, Bidang Bina Usaha, Bidang Penataan dan Penetapan dan Bidang Pengembangan Sarana dan Prasarana Perdagangan;
- b. perumusan rencana strategis sesuai dengan visi dan misi Walikota;
- c. pengkoordinasian tugas-tugas dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan Kesekretariatan, Bidang Pengembangan Perdagangan dan

Stabilisasi Harga, Bidang Bina Usaha, Bidang Penataan dan Penetapan dan Bidang Pengembangan Sarana dan Prasarana Perdagangan, dan UPTD;

- d. penyelenggaraan pembinaan bawahan dalam lingkup tanggungjawabnya;
- e. penyelenggaraan penyusunan Sasaran Kerja Pegawai;
- f. penyelenggaraan kerjasama Bidang Pengembangan Perdagangan dan Stabilisasi Harga, Bidang Bina Usaha, Bidang Penataan dan Penetapan dan Bidang Pengembangan Sarana dan Prasarana Perdagangan;
- g. penyelenggaraan kesekretariatan Dinas Perdagangan;
- h. penyelenggaraan program dan kegiatan Bidang Pengembangan Perdagangan dan Stabilisasi Harga, Bidang Bina Usaha, Bidang Penataan dan Penetapan dan Bidang Pengembangan Sarana dan Prasarana Perdagangan, dan UPTD;
- i. penyelenggaraan penilaian kinerja Pegawai;
- j. penyelenggaraan monitoring dan evaluasi program dan kegiatan Bidang Pengembangan Perdagangan dan Stabilisasi Harga, Bidang Bina Usaha, Bidang Penataan dan Penetapan dan Bidang Pengembangan Sarana dan Prasarana Perdagangan dan Unit Pelayanan Teknis Dinas;
- k. penyelenggaraan laporan pelaksanaan program dan kegiatan;
- l. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

2.2.2 Visi dan Misi Dinas Perdagangan

Visi Dinas Perdagangan : “Terwujudnya Semarang sebagai kota perdagangan dan jasa yang berbudaya menuju masyarakat sejahtera”.

Penjelasan Visi Dinas Perdagangan :

Gambaran pasar tradisional modern yang sehat menuju masyarakat sejahtera adalah merupakan identifikasi isu strategis yang berkembang saat ini dalam rangka mengantisipasi ancaman keterpurukan akibat kepingan pasar modern yang tidak terkendali, dan memberikan wahana persaingan yang sehat antara keduanya, dan juga merubah image pasar yang becek kotor dan bau, malas tawar menawar, tidak terjaminnya faktor keamanan, resiko pengurangan timbangan pada barang yang dibeli, koridor penuh sesak, dan sejumlah alasan lainnya, namun disisi lain pasar tradisional juga masih memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki pasar modern diantaranya adalah masih adanya kontak sosial saat tawar menawar antara pedagang dan pembeli, juga pasar tradisional lebih menggambarkan denyut nadi perekonomian rakyat kebanyakan karena masih banyak orang yang menggantungkan hidupnya, dari mulai para pedagang kecil, kuli panggul, pedagang asongan, hingga tukang becak, maka yang perlu dilakukan adalah merubah wajah pasar tradisional agar bisa lebih nyaman, aman, teratur, kompetitif dapat bersaing dan siap hadir berdampingan dengan pasar/toko modern.

Misi Dinas Perdagangan :

- a. Mewujudkan pembangunan pasar percontohan tradisional modern

Memperbaiki infrastruktur pasar tradisional, penataan ulang tapak (zonasi) Pasar dan penataan ulang melalui shelter PKL, serta penciptaan praktik pengelolaan pasar yang lebih baik mencakup jaminan tingkat kesehatan dan kebersihan yang layak, penerangan hemat energy dan sirkulasi udara yang cukup, aman, nyaman, dan memiliki lahan parkir serta fasilitas yang memadai.

b. Mewujudkan optimalisasi kualitas dan kuantitas tempat berdagang, serta pemberdayaan fasilitas perpasaran lain, dan mewujudkan peran aktif pedagang dalam kegiatan pengelolaan pasar

Mensyaratkan SDM yang berkualitas sebagai pengelola pasar yang tidak hanya bertindak sebagai pengumpul retribusi semata, tetapi secara konsisten mampu berkoordinasi dengan pedagang maupun stakeholder dalam mengelola dan memberdayakan potensi sumberdaya, serta melaksanakan pelatihan atau evaluasi secara berkala.

c. Mewujudkan daya saing pasar tradisional terhadap keberadaan pasar/toko modern

Penetapan regulasi yang sistematis mengenai pasar modern, termasuk yang menyangkut isu hak dan tanggung jawab pemerintah dan pengelola pasar, dan juga sanksi atas pelanggaran aturan tersebut, yang terpenting adalah menjamin bahwa aturan tersebut dipahami oleh para pemangku kepentingan Pemerintah Pusat maupun Daerah, dan harus memiliki mekanisme kontrol serta sistem pemantauan untuk menjamin kompetisi yang sehat antara pengusaha ritel modern

dan pengusaha ritel tradisional.

d. Mewujudkan peningkatan pendapatan sebagai penopang PAD dalam upaya pencapaian BEP (minimal mendekati titik nol)

Menetapkan kebijakan dan mekanisme pola hubungan kerjasama berbagai pihak terkait untuk menjamin keberadaan pasar tradisional yang bukan hanya sekedar sebagai sumber pendapatan retribusi tempat berdagang saja, tetapi ada peluang untuk pengelolaan pengembangan pasar melalui kerjasama investasi pemberdayaan aset, dan sekaligus menetapkan standar minimum pelayanan.

2.2.3 Struktur Organisasi

Susunan organisasi Dinas Perdagangan, terdiri dari :

a. Kepala Dinas;

b. Sekretariat, terdiri atas :

1. Subbagian Perencanaan dan Evaluasi;

2. Subbagian Keuangan dan Aset; dan

3. Subbagian Umum dan Kepegawaian.

c. Bidang Pengembangan Perdagangan dan Stabilisasi Harga,

terdiri atas :

1. Seksi Ekspor dan Impor;

2. Seksi Stabilisasi Harga Barang; dan

3. Seksi Pengendalian Usaha.

d. Bidang Bina Usaha, terdiri atas :

1. Seksi Pembinaan dan Pengembangan Usaha;
2. Seksi Pendapatan; dan
3. Seksi Pengaturan Pedagang Kreatif Lapangan.

e. Bidang Penataan dan Penetapan, terdiri atas :

1. Seksi Pemetaan dan Penataan;
2. Seksi Pengawasan Sarana Perdagangan; dan
3. Seksi Penetapan.

f. Bidang Pengembangan Prasarana dan Sarana Perdagangan, terdiri atas :

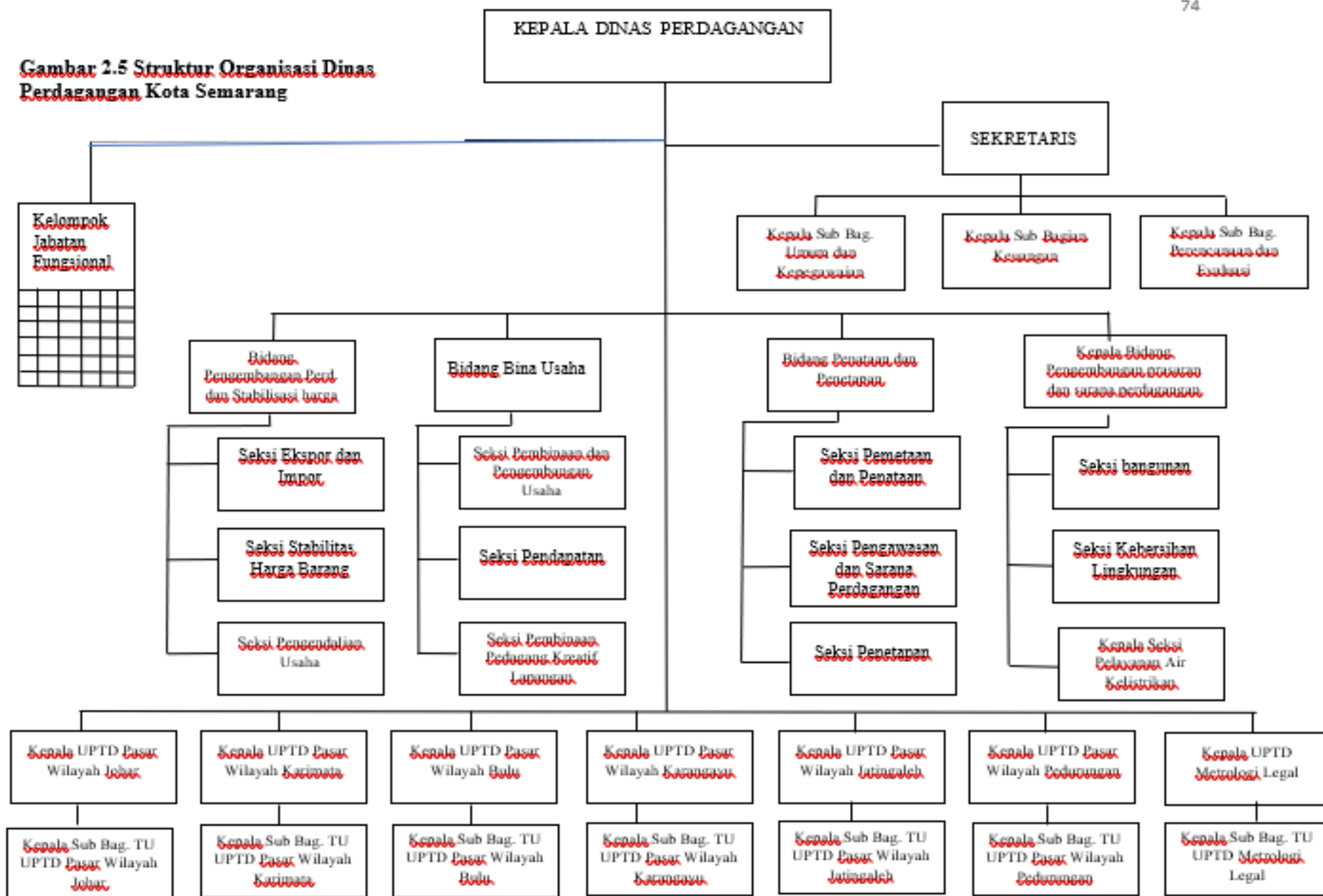
1. Seksi Bangunan;
2. Seksi Kebersihan Lingkungan; dan
3. Seksi Pelayanan Air dan Kelistrikan.

g. UPTD terdiri atas:

1. UPTD Pasar Wilayah Johar.
2. UPTD Pasar Wilayah Karimata.
3. UPTD Pasar Wilayah Bulu.
4. UPTD Pasar Wilayah Karangayu.
5. UPTD Pasar Wilayah Jatingaleh.
6. UPTD Pasar Wilayah Pedurungan.
7. UPTD Metrologi Legal,

h. Jabatan Fungsional

Gambar 2.5 Struktur Organisasi Dinas Perdagangan Kota Semarang



2.2.4 Pasar Karangayu

Pasar tradisional berkembang sebagai suatu kebutuhan primer sebagian besar masyarakat. Keberadaan pasar tradisional memberikan andil besar dalam pembangunan struktur ekonomi perkotaan di Kota Semarang. Daya tarik utama pasar tradisional adalah harga komoditas barang yang diperdagangkan relatif murah.

Pasar Karangayu merupakan salah satu pasar tradisional di Kota Semarang. Lokasi Pasar Karangayu berada di Jl. Jendral Sudirman No.174, Karangayu, Semarang Barat. Pasar ini dibangun pada tahun 1981 dan beroperasi di tahun yang sama. Kondisi Pasar Karangayu termasuk padat. Sebanyak 1884 pedagang menggantungkan hidup berjualan di pasar yang direnovasi pada tahun 1984. Aktivitas di Pasar Karangayu berlangsung 24 jam, aktivitas jual beli ini berlangsung hingga malam hari dan semakin ramai menjelang jam 12 malam. Pasar Karangayu mempunyai luas lahan 3219 M² dan memiliki bangunan 2 lantai yang terdapat di dalam pasar induknya yang diperuntukkan untuk aktivitas perdagangan. Profil Pasar Karangayu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.5
Tabel Profil Pasar Karangayu

Profil Pasar : Pasar Karangayu								
No.								
1.	Nama Pasar	:	Pasar Karangayu					
2.	Golongan Pasar	:	Pasar Kota					
3.	UPTD	:	UPTD Pasar Karangayu					
4.	Alamat	:	Jl Jendral Sudirman					
5.	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Kota					
6.	Tahun Pembangunan	:	Tahun 1981					
7.	Tahun Operasional	:	Tahun 1981					
8.	Luas Lahan	:	3219 M ²					
	Luas Bangunan	:	3219 M ²					
	Luas Lahan yang tidak dipergunakan	:	-					
9.	Fasilitas Utama							
	a. Jumlah Petak	:	2138					
	1. Kios	:	138	Buah, Luas 1958	:			
	2. Los	:	648	Buah, Luas 1576	:			
	3. Dasar Terbuka	:	449	Buah, Luas 1374	:			
	4. Pancaan	:	903	Buah, Luas 10.305	:			
	b. Jumlah Pedagang	:	1884					

	1. Kios	:	111	Orang, Tidak aktif	:	1	Orang	Luas	6	
	2. Los	:	456	Orang, Tidak aktif	:	102	Orang	Luas	245	
	3. Dasaran Terbuka	:	408	Orang, Tidak aktif	:	54	Orang	Luas	71	
	4. Pancaan	:	903	Orang, Tidak aktif	:	-	Orang	Luas		
						157	Orang		322 M ²	
	c. Pemakaian Listrik oleh Pedagang	:								
	1. Kios	:	7.600	Watt, Kondisi Instalansi	:	Baik/cukup/rusak (warna merah yang tidak perlu)				
	2. Los	:	6.500	Watt, Kondisi Instalansi	:	Baik/cukup/rusak (warna merah yang tidak perlu)				
	3. Dasaran Terbuka	:	2.200	Watt, Kondisi Instalansi	:	Baik/cukup/rusak (warna merah yang tidak perlu)				
	4. Pancaan	:	-	Watt, Kondisi Instalansi	:	Baik/cukup/rusak (warna merah yang tidak perlu)				
10.	Fasilitas Umum									
	a. MCK									
	1. Jumlah	:	5	Buah, Ukuran	:	3x4, 4x3, 3x4, 3x3, 3x3				
	2. Sumber air	:	Artetis							
	3. Pengelola	:	Pihak ke-3							
	b. Parkir									
	1. Luas lahan	:	700 M							
	2. Pengelola	:	Pihak ke-3							
	c. Tempat Pembuangan Sampah									
	1. Volume	:	18	M ² /Per hari						

	Sampah								
	2. Jumlah Kontainer	:	2	Jumlah Bak / Depo	1	Buah, U kuran	4x8	18	M ²
	3. Jadwal Pengambilan Sampah	:	3	X /hari					
	4. Pengelola	:	KSM						
	d. Penerangan Umum	:	2454						
	1. Daya	:	16.000	Watt					
	e. Saluran Pembuangan								
	1. Kondisi Fisik	:	Cukup	Baik/cukup/rusak (warna merah yang tidak diperlukan)					
	2. Kondisi Fisik luar pasar	:	Cukup	Baik/cukup/rusak (warna merah yang tidak diperlukan)					
11.	SDM								
	a. Kepala Pasar	:	Parjono, S.E.	1	Orang				
	b. Petugas Kantib	:		2	Orang				
	c. Petugas PemungutRetribusi	:		6	Orang				

	d. Petugas Kebersihan	:		14	Orang (KSM)				
	e. Petugas Keamanan	:		6	Orang				
12.	Permasalahan	:	Talang bocor instalansi						
13.	Usulan Perbaikan	:	Listrik sudah using						

Demi menjaga ketertiban pedagang di Pasar Karangayu ini pemerintah Kota Semarang mengeluarkan surat pernyataan kesepakatan kepada pedagang yang terdiri dari beberapa poin, yaitu :

1. Tidak akan merubah, menambah dana tau mengurangi bentuk bangunan dalam pasar ditempat berjualan tanpa ijin Walikota atau pejabat yang ditunjuk.
2. Tidak akan mengalihkan hak pemakaian tempat kepada pihak lain tanpa persetujuan Dinas.
3. Sanggup memelihara kebersihan, keindahan, ketertiban, dan keamanan tempat serta barang dagangan.
4. Apabila dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan tempat dasaran tidak saya manfaatkan, maka saya sanggup mengembalikan kepada Pemerintah Kota Semarang Cq.Dinas Perdagangan.
5. Sanggup mentaati Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
6. Tidak akan menjaminkan dana tau menggunakan ijin kepada Bank atau pihak lainnya.
7. Apabila saya tidak mentaati pernyataan point 1(satu) sampai 7(tujuh), maka ijin tempat dasaran dapat dicabut oleh Pemerintah Kota Semarang Cq. Dinas Perdagangan.